

Tipologi Arsitektur Tradisional Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu

Rizqiyah Safitri Juwito⁽¹⁾, Pretty Maggiesty Rosantika⁽¹⁾, Anggi Yudha Pratama⁽¹⁾, Renitha Sari⁽¹⁾, Mariska Pratimi⁽¹⁾, Geby Fatona⁽¹⁾
*rizqiyah@umb.ac.id

⁽¹⁾Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu

Abstrak

Proses pendirian rumah tradisional sejak awal berdasarkan penentuan lokasi hingga didirikan dan dihuni, tidak pernah lepas dari pengaruh adat, kepercayaan dan tradisi. Rumah Tradisional Tanjung Agung Kota Bengkulu, memiliki kesamaan dalam hal bentuk atap, konstruksi rumah panggung, memiliki kontur elevasi lebih tinggi dari dasar tanah. Terlepas dari segi antropologi ataupun asal usulnya, bentuk geometri Rumah Tradisional masyarakat kota Bengkulu ini menggambarkan keindahan arsitektur kayu nusantara. Akan tetapi, perkembangan arsitektur di Indonesia masa kini lebih mengacu pada arsitektur dari Barat. Unsur-unsur lokal dianggap telah kuno dan tidak menarik. Kearifan lokal dan tradisi ikut tergerus perkembangan jaman. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri detail struktur dan konstruksi rumah tradisional masyarakat kota Bengkulu serta mempelajari sistem struktur tradisional secara keseluruhan. Penelitian bersifat eksplorasi dengan melakukan penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini merupakan pengetahuan yang menyeluruh tentang sistem struktur dan konstruksi pada rumah tradisional masyarakat kota Bengkulu terkhusus rumah tradisional masyarakat Tanjung Agung Kota Bengkulu.

Kata-kunci : Bengkulu, Rumah Tradisional, Struktur Konstruksi, Tanjung Agung

Pendahuluan

Arsitektur tradisional merupakan *basic* kekuatan budaya yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pola perkembangan kehidupan suku dan bangsa. Dalam arsitektur tradisional tersebut, terwujud suatu warisan budaya yang ideal sehingga wujud material dari suatu kebudayaan dapat dihayati dan diamalkan oleh masyarakat. Dengan demikian itu, wujud material itu akan melahirkan rasa cinta terhadap arsitektur budaya tradisional yang dibangun oleh leluhurnya (Subari, Anwar, 2021:87).

Perkembangan globalisasi berdampak pada perkembangan budaya. Globalisasi menyebabkan pergeseran budaya lokal sehingga budaya lokal kehilangan eksistensinya. Sementara pergerakan modernisasi terus berkembang dengan pesat. (Sumardiyanto dalam Heymen, 1999) mengatakan bahwa modernisasi sudah mengakar di tengah kehidupan masyarakat kontemporer bahkan aspek dan wilayah yang tidak tersentuh dengan modernisasi sulit untuk ditemukan. Akibatnya masyarakat modern melupakan nilai-nilai yang penting dalam budaya lokal. Menurut Mubah (2011) merasuknya budaya barat melalui arus globalisasi di kalangan masyarakat termasuk ancaman untuk budaya lokal yang dapat mengikis citra lokalitas bangsa.

Sebuah nilai-nilai tradisional yang kuat berdiri di atas sebuah sistem budaya yang kohesif, yaitu yang memiliki mekanisme pelestarian, pewarisan dan mekanisme pembelajaran dan internalisasi bagi masyarakatnya (Widiastuti, I, 2014:8)

Salah satu budaya lokal yang terdampak oleh arus globalisasi ialah keberadaan bangunan tradisional. Heymen (1999) menyatakan bahwa sudah tidak terdapat "rumah sejati" hal ini dikarenakan "rumah sejati" bagian dari masa lalu. Bangunan tradisional memiliki kekayaan bentuk dan keragaman ornamen. Masing-masing bentuk dan ornamen mempunyai makna filosofi yang tinggi. Nilai-nilai yang mengadung ajaran, norma, dan etika dalam hidup bermasyarakat. Bangunan tradisional mempunyai konsistensi aturan bentuk, ornamen dan dimensi, hal ini disesuaikan dengan kesepakatan masyarakatnya (Gatot, 2011).

Rumah panggung dibuat lebih adaptif terhadap kondisi alam. Jendela besar, lantai panggung, dan atap menjorok menjadi penciri dari rumah panggung. Kearifan ini merupakan strategi adaptasi di sekitar kawasan yang diturunkan secara turun-menurun (Bestnissa, N. Febrianti, H. Bahar, F, F, 2024:12).

Provinsi Bengkulu memiliki keberagaman bangunan tradisional salah satunya ialah rumah Tradisional masyarakat yang tinggal di daerah Tanjung Agung Kota Bengkulu. Arsitektur dan ornamen pada rumah adat Bengkulu ini secara keseluruhan merupakan bentuk dari bangunan Melayu. Dalam penelitiannya Firzal, Y. (2015: 13) menyatakan bahwa arsitektur Melayu mempunyai tiga ciri fisik konstruksi yaitu: rumah Melayu berbentuk rumah panggung, bentuk atap pelana dan *gablefinials*. Salah satu bangunan yang menerapkan arsitektur Melayu adalah rumah masyarakat yang tinggal di daerah Tanjung Agung itu sendiri. Rumah ini merupakan rumah panggung yang

merupakan ciri khas masyarakat Bengkulu yang ada di wilayah tersebut dari zaman dulu yang masih mengangkat tipologi arsitektur tradisional.

Metode Penelitian

Penelitian bersifat eksplorasi dengan melakukan penelitian lapangan. Metode penelitian mengenai Lokalitas Rumah Tradisional Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung, Kota Bengkulu, metode penelitian yang digunakan, yakni:

- Observasi Lapangan - Melakukan dokumentasi langsung rumah tradisional di Kelurahan Tanjung Agung - Memetakan elemen-elemen fisik rumah (bentuk, material, tata ruang, ornamen).
- Wawancara - Narasumber: Tokoh masyarakat, pemilik rumah tradisional, arsitek lokal, atau budayawan. - Fokus wawancara: Nilai budaya, filosofi desain, dan perubahan fungsi rumah.
- Analisis Konteks Sosial - Mengkaji hubungan antara rumah tradisional dengan kehidupan sosial, adat istiadat, dan lingkungan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Rumah tradisional yang berada di Jalan Irian kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Merupakan bangunan yang terdata pada dinas pariwisata kota Bengkulu sebagai rumah tradisional di kota Bengkulu. Bentuk fasad, layout bangunan, elemen interior, dan ornamen yang digunakan pun masih menerapkan elemen-elemen interior dan bentuk bangunan rumah tradisional, akan tetapi di beberapa bagian rumah tradisional ini mengalami perubahan fungsi ruang, konstruksi, material, dan finishing. Perubahan ini dilakukan agar rumah lebih fungsional, sehingga lebih efektif. Perubahan rumah tradisional ada pada bagian fungsi dapur dan kamar mandi bagian belakang. Rumah tradisional kota Bengkulu ini memiliki sistem layout yang sama dengan sistem layout Rumah Bumbungan Lima. Pembagian ruang masih sama akan tetapi tata ruang yang digunakan oleh rumah ini lebih sederhana dan tidak sekompleks ruang-ruang yang ada di rumah Bumbungan Lima. Pembagian ruang di rumah ini berdasarkan kebutuhan ruang dan jumlah penghuni rumah. Sehingga rumah ini hanya mempunyai dua bilik (kamar). Kamar tersebut untuk orang tua Ibu/ayah dan untuk dua anak. Pada bagian belakang banyak juga yang diketahui terdapat penambahan ruangan seperti ruang makan, ruang dapur, kamar mandi.

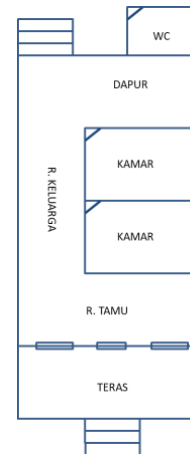


Gambar 1. Rumah Tradisional Tanjung Agung Kota Bengkulu.
Sumber: Google Map, 2024.



Gambar 2. Rumah Tradisional Jalan Irian Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu
Sumber: Peneliti, 2024

Denah



Gambar 3. Denah Rumah Tradisional Tanjung Agung Kota Bengkulu
Sumber: Peneliti, 2024

Bentuk denah bangunan tradisional Masyarakat Tanjung Agung Kota Bengkulu berbentuk persegi Panjang dengan lebar muka bangunan 9 meter dan Panjang kebelakang hingga 24 meter dengan pola susunan ruang memanjang/ sejajar kebelakang dengan urutan dimulai dari bagian ruang teras/barendo depan kemudian masuk ke ruang tamu dan selanjutnya berjejer kamar tidur yang berhadapan dengan ruang keluarga, untuk bagian ruang belakang hanya terdapat dapur dan kamar mandi yang dibuat terpisah dari bangunan utama.

Tampak atau Fasad Bangunan



Gambar 4. Fasad Rumah Tradisional Tanjung Agung Kota Bengkulu
Sumber: Peneliti, 2024

Fasade bangunan sangat menggambarkan sebuah bangunan tradisional Bengkulu Dimana tidak terdapat sama sekali kesan bangunan modern baik itu model bentuk maupun material pembentuknya. Fasade bangunan tradisional ini merupakan rumah panggung dengan model persegi memanjang ke belakang dengan lebar muka bangunan hanya 9 meter dan Panjang kebelakang hingga 24 meter, dan dengan model atap limasan.

Material atau Bahan Bangunan

Untuk material pembentuk bangunan ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Bagian lantai bangunan



Gambar 5. Lantai Bangunan menggunakan material Kayu/Papan
Sumber: Peneliti, 2024

Pada bagian lantai bangunan menggunakan material kayu/papan dengan system susun sirip dan dipaku perbagian, dan semua bagian lantai ini kayu. Dan rumah ini merupakan rumah panggung jadi untuk bagian penyangga bawah/tiang penyangga nya pun menggunakan material dari kayu/balok.

b. Bagian badan bangunan



Gambar 6. Dinding Bangunan menggunakan Material Bambu yang dianyam dan dipipihkan
Sumber: Peneliti, 2024

Pada bagian badan bangunan / dinding bangunan masih tetap menggunakan material alam berupa anyaman bambu / bambu pipih.

c. Bagian atas atau atap bangunan



Gambar 7. Atap Bangunan Rumah Material Seng Gelombang
Sumber: Peneliti, 2024

Pada bagian badan atap / atas bangunan rumah ini menggunakan material seng gelombang. Atap bangunan rumah tradisional ini berbentuk atap limasan dan mendekati bentuk atapa bubungan lima yang memang merupakan karakter umum yang terdapat di rumah tradisional kota Bengkulu.

Struktur Kontruksi Bangunan

a. Pondasi



Gambar 8. Pondasi Tiang Kayu
Sumber: Peneliti, 2024

Pondasi bangunan ini merupakan pondasi setapak dengan hanya menggunakan balok kayu penyangga saja denga jumlah yang proporsional dengan di alasi batu/coran semen di bagian bawahnya.

b. Tiang atau kolom



Gambar 9. Tiang / Struktur Kolom Kayu
Sumber: Peneliti, 2024

Tiang/kolom bangunan ini merupakan kolom kayu/balok dengan ukuran yang lebih kecil dibandingkan balok/tiang pondasi, yang di satukan antara strukturnya menggunakan paku/pasak.

c. Plafond



Gambar 10. Plafond Papan
Sumber: Peneliti, 2024

Plafond bangunan ini menggunakan papan kayu yang di susun sesuai dgn pola lantai bagian bawah. *Overall* dengan semua bagian struktur mulai dari bagian bawah, badan, dan atap bangunan menggunakan kayu maka konstruksi bangunan ini juga merupakan konstruksi bangunan tahan gempa.

d. Ketinggian bangunan

Untuk ketinggian bangunan rumah tradisional ini dari bagian dasar sampai dengan bagian atap/bubungan mencapai 7 s.d 7,5 meter.

Karakter Fasad Bangunan

a. Dinsing Eksterior dan Interior



Gambar 11. Dinding Anyaman Bambu
Sumber : Peneliti, 2024

Dikarenakan dinding bangunan terbuat dari anyaman bambu tanpa lapisan penutup apapun baik bagian eksterior maupun interior sehingga membuat kesan bahwa bangunan ini benar benar tradisional dan sederhana.

b. Bentuk Jendela



Gambar 12. Bentuk dan Motif Jendela
Sumber: Peneliti, 2024

Bentuk jendela nya pun juga menunjukkan karakter/kesan simple dan sederhana hanya berupa jendela persegi dengan motif sirip dengan 2 daun dan buka Tengah.

c. Bentuk Pintu

Sama hal nya dengan jendela pintu nya merupakan pintu kayu dengan dua daun dan motif sirip



Gambar 13. Bentuk dan Motif Pintu
Sumber: Peneliti, 2024

d. Bentuk Kolom



Gambar 14. Bentuk dan Motif Kolom
Sumber: Peneliti, 2024

Kolom bangunan menggunakan balok kayu ukuran 10/10 dengan spesifikasi bahan kayu kelas 1 yang juga terdapat ukiran.

e. Sistem Pencahayaan dan Penghawaan



Gambar 15. Bukaan pada bangunan sebagai sistem pencahayaan dan penghawaan
Sumber: Peneliti, 2024

Untuk sistem pencahayaan dan penghawaan banyak memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami di karenakan bangunan ini banyak terdapat bukaan jendela dan juga dipengaruhi oleh elemen dinding yg terbuat dari anyaman bambu sehingga terdapat titik titik Cahaya yang juga masuk melalui dinding dan lebih terasa sejuk.

f. Ornamen / Ragam Hias

Sementara ornament dan ragam hias yang terdapat di bangunan rumah tradisional ini hanya terdapat di bagian pagar depan teras dan sebagian resplank atap dengan pola pola yang simetris dan berulang seragam.



Gambar 16. Ornamen dan Ragam Hias teras Rumah
Sumber: Peneliti, 2024

Kesimpulan

Akulturası arsitektur rumah tua Masyarakat tanjung agung dan sekitar adalah Masyarakat yang hidup dan tinggal tidak jauh dari Sungai muara bangkahulu yang merupakan dataran rendah dan berada tidak jauh dari daerah aliran Sungai sehingga sering terjadi banjir. Dengan alasan tersebut sehingga mereka identitas rumah tinggal mereka dengan hunian yang merespon akan hal situasi tersebut. Dengan Model bangunan tradisional yang merupakan bangunan rumah panggung dengan penggunaan material alam yang ada disekitar.

Lokalitas rumah tradisional masyarakat Kelurahan Tanjung Agung, Kota Bengkulu, tercermin dalam bentuk rumah panggung yang khas dengan struktur yang adaptif terhadap kondisi lingkungan sekitar. Penggunaan material alam seperti kayu, bambu, dan daun nipah tidak hanya mencerminkan kearifan lokal, tetapi juga menunjukkan keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya yang ramah lingkungan. Arsitektur rumah panggung ini dirancang untuk menghadapi tantangan bencana alam seperti banjir, sekaligus memberikan ruang ventilasi yang baik untuk sirkulasi udara di daerah dataran rendah yang lembap. Selain itu, bentuk dan tata ruang rumah tradisional ini juga mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat yang menjunjung tinggi kebersamaan dan harmoni dengan alam. Hal ini menunjukkan bagaimana tradisi dan lingkungan berkolaborasi membentuk identitas arsitektur lokal yang unik dan fungsional.

Dengan demikian, rumah tradisional di Kelurahan Tanjung Agung bukan hanya sekedar tempat tinggal, tetapi juga menjadi simbol hubungan yang erat antara manusia, budaya, dan alam. Model rumah panggung ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi adaptif terhadap tantangan lingkungan, tetapi juga menyimpan nilai estetika dan filosofi yang diwariskan secara turun - temurun. Keberadaan rumah tradisional ini menjadi bukti nyata bagaimana masyarakat setempat mampu mempertahankan identitas budaya mereka di tengah perubahan zaman, sekaligus mengajarkan pentingnya hidup selaras dengan alam.

Daftar Pustaka

- Anandy,Ridho. (2016). Studi Tentang Bentuk dan Penempatan Ukiran Rumah Adat Bumbungan Lima Bengkulu. Skripsi . SeniRupa-FBS-UNP.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/viewFile/8157/6240>
- Attayaya.(2011). Corak Motif Lebah Bergayut untuk Ukir Tekat Tenun Songke. Diakses pada jumat 21 januari 2022.
<https://uzumaki-paijo.blogspot.com/2011/07/corak-motif-lebah-bergayut-untuk-ukir.html>
- Bestnissa,N.Febrianti,H.Bahar,F,F.(2024). Identifikasi Tipologi Rumah Panggung Sebrang Kota Jambi.Jurnal KRINOK : Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan. Vol.3,No.1,pp.12-14.
<https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/KRK/article/view/995>
- Fizal,Y.(2015).Mendefinisikan Kembali Arti Kamung Melayu.media.neliti.com.pp 13-22.
<https://media.neliti.com/media/publications/74089-ID-mendefinisikan-kembali-arti-kampung-mela.pdf>

- Heynen, Hilde. (1999) *Architecture and Modernity*, London: MIT Press.
<https://archive.org/details/architecturemode0000heyn/page/n287/mode/2up>
- Jurnal Binus. Vol. 2 No. 2 (2011): ComTech [5] Firzal, Y. (2015). Mendefinisikan Kembali Arti Kampung Melayu. *Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, Vol.01/No.01 *Jurnal of Architectural Design and Development* . DOI: <https://doi.org/10.21512/comtech.v2i2.2808>
- Maria, josef, Murni (2017). *Arsitektur di Indonesia Dalam Perkembangan Jaman, Sebuah Gagasan untuk Jati diri Arsitektur di Indonesia*. jurnal Petra .
<https://core.ac.uk/download/pdf/32452563.pdf>
- Mubah, S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal UNAIR*. 24(4). 302-308.
<https://journal.unair.ac.id/filerPDF/03%20Safiril%20Strategi%20Meningkatkan%20Daya%20Tahan%20Budaya%20Lokal%20Safiril%20mda.pdf>
- Subari, Anwar, 2021. Modernisasi Arsitektur Tradisional Istana Dalam Lokal Di Sumbawa (Studi Historis Arkeologi). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.7.No.4. PP.87-94.
DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i4.2387>
- Sumardiyanto. (2012). Masa Depan Arsitektur Tradisional di Tengah Arus modernisasi. Dalam prosiding Seminar Nasional "Sticks and Carrots" Reward and Punishment, Arsitektur dan Kota. LPPLK- FT - Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Suharjanto, Gatot. (2011). Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular : Studi Kasus Bangunan Minangkabau dan Bangunan Bali.
<https://media.neliti.com/media/publications/165893-ID-membandingkan-istilah-arsitektur-tradisi.pdf>
- Widiastuti, I, 2014. Transformasi Makna Pada Arsitektur Asli Daerah Dalam Tampilan Visual arsitektur. Conference: Seminar Rumah Tradisional-Transformasi Nilai-Nilai Tradisional dalam Arsitektur Masa Kini. Lombok. pp.16.
https://www.researchgate.net/publication/306094378_Transformasi_nilai-Nilai_Tradisional_dalam_Arsitektur_Masa_kini_Transformasi_Makna_pada_Arsitektur_Asli_Daerah_dalam_Tampilan_Visual_Arsitektur